

**ANALISIS ISTILAH PERBANKAN SYARIAH DARI BAHASA ARAB (TINJAUAN MORFOLOGI DAN SEMANTIS)****Sara Anisah <sup>✉</sup>, Retno Purnama Irawati, Ahmad Miftahudin**

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013  
Disetujui Oktober 2013  
Dipublikasikan  
November 2013

*Keywords:*

*Istilah Bahasa Arab  
Perbankan Syariah,  
Morfologi, Semantis*

**Abstrak**

Pada dunia perbankan saat ini, di kenal satu produk yang di sebut Perbankan Syariah yang lahir berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Pada dunia perbankan syariah tersebut terdapat istilah yang menggunakan bahasa Arab. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menganalisis istilah-istilah tersebut dalam bidang morfologi dan semantik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) mengetahui istilah perbankan *syariah* dalam tinjauan morfologi Arab. (2) mengetahui perubahan makna dari makna leksikal ke makna istilah pada istilah perbankan syariah. (3)mengetahui hubungan makna leksikal dan makna istilah pada istilah perbankan syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang berupa istilah bahasa Arab yang digunakan dalam perbankan syariah, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah buku “ Kamus Perbankan Syariah” karya Isriani Hardini, S. S, M. A dan Muh. H. Giharto sejumlah 191 istilah. Peneliti menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [anisah\\_sara@yahoo.com](mailto:anisah_sara@yahoo.com)

ISSN 2252-6994

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif bagi manusia. Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berdasarkan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo, 2005:16). Chaer (2007:289) mengatakan karena bahasa itu digunakan untuk kegiatan dan keperluan dalam kehidupan atau bermasyarakat, maka makna bahasa menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Setiap negara atau wilayah memiliki bahasa sendiri yang dituturkan penduduknya, akan tetapi ada beberapa bahasa yang mempunyai kedudukan dalam hubungan kerjasama antar negara, di antaranya adalah bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Arab.

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa Semit (*Semitic language/samiah*) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak (Arsyad, 2004:2). Sebenarnya bahasa Arab itu timbul sejak beberapa abad sebelum Islam. Hanya saja pencatatan dari bahasa tersebut baru dapat dimulai dua abad sebelum lahirnya Islam karena bukti peninggalan sastra Arab yang dapat dicatat hanya dimulai sejak dua abad sebelum Islam.

Istilah bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti bangku. Dapat dikatakan demikian karena pada abad pertengahan orang-orang memberikan pinjaman melakukan usahanya di atas bangku-bangku (Wibowo, 2005:16). Dilihat dari segi statusnya bank terbagi menjadi dua jenis yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah.

Bank umum berdasarkan pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No.10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan istilah yang dipakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jenis bank yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang perbankan syariah.

Chaer (2003:294) membedakan pengertian kata dengan istilah. Kata memiliki makna yang belum pasti sebab sangat tergantung pada konteks kalimatnya atau konteks situasinya. Sedangkan

istilah adalah kata atau gabungan kata yang maknanya sudah tetap dan pasti serta hanya digunakan dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi dengan morfem lain (Kridalaksana, 2008:142). Morfologi membahas tentang proses pembentukan kata dan perubahannya ke dalam berbagai bentuk sesuai dengan makna yang diinginkan. Kajian morfologi dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *ilmu al-sharfi*. Sebagaimana Ghulayainy (dalam Busyro, 2007:22) mendefinisikan *ilmu al-sharfi* sebagai ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *sighat* atau rumpun makna (dinyatakan dalam bentuk yang beragam) *tasghir, nisbat, jamak* (baik *sima'iy, qiyasy, syadz*), *i'lal, idhgam, ibdal*, dan lain-lainnya.

Berbicara tentang makna, erat kaitannya dengan ilmu semantik. Seperti yang dikatakan Sumarsono (2009:1), semantik adalah studi tentang makna kata. Kridalaksana (2008:216) mengatakan bahwa semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna, ungkapan, dan juga struktur makna wicara; serta sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa. Kajian semantik dalam bahasa Arab di kenal dengan nama *ilmu al-dilalah*.

Perubahan makna leksikal ke makna istilah dapat dikelompokkan menjadi (1) perluasan makna, (2) perubahan total, (3) penyempitan makna, (4) penghalusan dan (5) pengasaran (Chaer 2007:313). Sedangkan dalam hubungan makna leksikal kemakna istilah adalah (1) sinonim, (2) antonim, (3) polisemi, (4) homonim, (5) hiponim, (6) ambiguiti, dan (7) redundansi (Chaer 2007:297). Penelitian tentang istilah pada bahasa arab jarang ditemukan, karena kajian istilah merupakan kajian interdisipliner yaitu melibatkan bidang ilmu morfologi dan semantik. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan kajian istilah khususnya dalam bahasa Arab melalui penelitian ini pada istilah perbankan Syariah.

Data yang diambil pada penelitian ini berupa buku yang berjudul "Kamus Perbankan Syariah" karya Isriani Hardini, S.S., M.A. dan Muh. H. Giharto tahun 2012. Buku ini berisi istilah perbankan syariah dari bahasa Arab. Kamus dengan tebal 190 halaman hanya memuat istilah bank syariah dalam bahasa Arab dan makna istilah tersebut. Kamus ini termasuk dalam kategori bilingual. Kamus ini juga dilengkapi dengan penulisan yang disesuaikan dengan transliterasinya dan penjelasan singkat tentang Perbankan Syariah

## LANDASAN TEORI

Kridalaksana (2008 :110-97) mengatakan bahwa kata adalah (1) morfem atau kombinasi yang oleh bahasawan sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan dalam bentuk yang bebas, (2) satuan bahasa yang berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal, (3) satuan terkecil dari sintaksis yang telah mengalami proses morfologis. Sedangkan istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Chaer (2003:294) membedakan pengertian kata dengan istilah. Kata memiliki makna yang belum pasti sebab sangat tergantung pada konteks kalimatnya atau konteks situasinya. Sedangkan istilah adalah kata atau gabungan kata yang maknanya sudah tetap dan pasti serta hanya digunakan dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Ditambahkannya juga bahwa morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagiannya (Kridalaksana, 2008: 142). Kajian tentang morfologi dalam bahasa Arab dapat disejajarkan dengan *ilmu al-sharfi*.

Morfologi (*sharf*) adalah ilmu tentang asal-usul kata dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata bahasa Arab dan keadaannya, yang bukan *i'rab* (kata yang harkat/tanda baca akhirnya senantiasa berubah sesuai dengan posisinya) bukan *bina* (kata yang harkat/tanda baca akhirnya tidak berubah di mana pun posisinya dalam kalimat), adalah ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi *tashrif* (perubahan bentuk kata), *ibdāl* (penggantian huruf lain pada posisinya), *idgam* (memasukkan satu huruf ke huruf lain), dan penggantian huruf (Al-Gulayaini, 1987:8). Dengan demikian dapat diketahui apa saja yang harus ada di dalam suatu kata sebelum kata-kata tersebut tersusun dalam *jumlah* (kalimat).

Pada umumnya kata-kata itu terdiri atas tiga huruf, maka ditetapkan oleh ulama *sharf* bahwa asal kata tiga huruf, yang kemudian dikuatkan dengan timbangan *fa-ain-lam* (Ni'mah, TT). Seperti yang dikemukakan oleh Keraf (dalam Kuswardono, 2012: 10) berdasarkan akar katanya, bahasa Arab tergolong bahasa yang berakar disilabis, adalah akar kata ditandai oleh tiga konsonan sebagai dasar pembentukan katanya, yang sekaligus menjadi pendukung makna kata. Dalam bahasa Arab istilah fleksi disebut *tasfrif lughawi* (تصرف لغوي) dan *i'rab* (اعراب). *I'rab* adalah fenomena berubah atau tetapnya

bunyi akhir sebuah kata setelah masuk dalam struktur yang lebih besar yang disebabkan oleh relasi tertentu antarkata dalam struktur tersebut (Kuswardono 2013:2). Sedangkan derivasi menurut Kridalaksana (2008:47) adalah proses pengimbuhan afiks non inflektif pada dasar untuk membentuk kata. Dalam bahasa Arab istilah derivasi disebut *tashrif istihlāhiy* (تصرف اصطلاحی) atau juga disebut *isytiqaq* (Kuswardono 2012:11).

Selanjutnya morfologi bahasa Arab menurut Ryding (dalam Kuswardono 2012:11) menampakkan logika yang rinci dan bagus. Sebuah kata dalam bahasa Arab terdiri dari dua morfem terbagi (*discontinuous morphems*), yaitu morfem berupa konsonan dan morfem berupa vokal. Proses morfologis berlandaskan sistem akar-pola (*root-pattern system*). Akar adalah konsonan dan pola adalah variasi vokal serta variasi penempatan afiks. Proses morfologis pada dasarnya adalah sistem akar konsonan yang diikuti oleh pola vokal dan atau konsonan afiks untuk membentuk kata atau stem/dasar. Ryding menambahkan perubahan bunyi vokal atau penambahan afiks konsonan pada akar inilah yang dipakai untuk memproduksi makna. Akar maupun pola adalah komponen yang saling terkait untuk membentuk kata dan keduanya disebut morfem terikat. Proses morfologi ini disebut juga modifikasi intern atau intofleksi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kompleks, dilihat dari proses morfologisnya bahasa Arab memiliki sistem akar pola. Akar dan pola merupakan komponen yang saling terkait untuk membentuk kata dan keduanya disebut morfem terikat. Oleh karena itu setiap kata dalam bahasa Arab tersusun dari akar dan pola atau konsonan dan vocal. Semua huruf dalam bahasa Arab adalah konsonan, sedangkan vocal dalam bahasa Arab ada 6 terdiri atas 3 vocal pendek dan 3 vocal panjang, yaitu u, a, i; u>; a>; i>;

Pembentukan kata dalam bahasa Arab melalui proses morfologi sistem akar pola yang disebut *wazn*. Dalam tulisannya, Kuswardono (2012:12-13) menyebutkan bahwa pola dalam bahasa Arab diwujudkan dalam bentuk model yang dikenal dengan sebutan *wazn* atau *miqyas*. *Wazn* atau *miqyas* berupa model akar dan pola. Disebabkan karena sebagian besar akar dalam bahasa Arab adalah terdiri dari tiga konsonan, maka model terdiri dari perwujudan akar tiga konsonan. Konsonan pertama diwakili oleh huruf *fa* (ف), konsonan kedua diwakili oleh huruf *'ain* (ع), dan konsonan ketiga diwakili oleh huruf *lam* (ل). Pola kemudian dilekatkan pada model tersebut. Dari model inilah diturunkan sebagai

kata dalam bahasa Arab. *Wazn* untuk verba kurang lebih 20 macam, sedangkan *wazn* untuk nomina bisa mencapai 400 macam.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *wazn* atau pola. *Wazn* atau *miqyas* berupa model akar dan pola. Disebabkan karena sebagian besar akar dalam bahasa Arab adalah terdiri dari tiga konsonan, maka model terdiri dari perwujudan akar tiga konsonan. Pola kemudian dilekatkan pada model tersebut. Dari model inilah diturunkan sebagai kata dalam bahasa Arab. Pola tersebut tidak dapat dijumpai dalam bahasa lain selain bahasa Arab, oleh karena itu teori inilah yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai variasi kata yang mengikuti pola *wazn*.

Kata dalam bahasa Arab berdasarkan ciri gramatikalnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu nomina dan verba adalah bentuk kelas kata terbuka, sedangkan partikel adalah bentuk kelas kata tertutup.

Nomina (*isim*), dalam tinjauan semantis merupakan kata yang menyatakan kata benda. Dalam tinjauan gramatikal adalah kata yang ditandai ciri-ciri gramatikal, yaitu (1) bentuk derivatif, (2) keta'rifan, (3) gender, (4) jumlah, (5) kasus injektif.

Menurut jenis kategori gender terbagi menjadi dua, yaitu maskulin (*isim mudzakar*) dan feminim (*isim muannats*), contoh : رَهْمٌ (*rahn*) bermakna *gadai* dan صدقة (*sadaqah*) bermakna *pemberian secara sukarela*.

Menurut kategori jumlahnya isim terbagi menjadi tiga, yaitu tunggal (*isim mufrod*), dual (*isim mutsanna*), jamak (*isim jama'*). Contoh: حساب (*hisab*) bermakna *rekening* dan اموال (*amwaaal*) bermakna *kekayaan, uang*.

Dilihat dari antesedennya, isim terbagi menjadi dua, yaitu *isim dhohir* dan *isim dhomir*. Contoh: دَيْنٌ (*dain*) bermakna *hutang*.

Menurut Busyo (2007:189-197) nomina menurut kategori pembentukannya terbagi menjadi dua, adalah nomina non derivatif (*isim jamid*) dan nomina derivatif (*isim musytaq*). Nomina non derivatif (*isim jamid*) merupakan isim yang tidak dapat dibentuk dari kata lainnya. Contoh: kata يَدٌ yang bermakna *tangan*

Sedangkan nomina derivatif (*isim musytaq*) adalah isim yang mengalami pembentukan dari suatu kata lainnya disertai keterkaitan arti di antara keduanya serta perubahan pada lafadhnya. Contoh : علم dan معلوم. keduanya dibentuk dari kata علم. Yang termasuk isim musytaq diantaranya:

Nomina original (*ism mashdar*) adalah nomina derivatif yang menyatakan makna

perbuatan, pekerjaan, kejadian, kelakuan, dan peristiwa, nomina agentif (*ism fail*) adalah nominaderivatif yang menyatakan makna pelaku perbuatan, pekerjaan tertentu,

patient of noun (*ism maf'ul*) adalah nomina derivatif yang menyatakan makna sasaran atau penderita perbuatan atau pekerjaan tertentu, keterangan tempat (*ism makan*) adalah nomina derivatif yang menyatakan tempat perbuatan, pekerjaan, kejadian tertentu, Keterangan alat (*ism alat*) adalah nomina derivatif yang menyatakan makna alat perbuatan, pekerjaan, kejadian tertentu.

Verba (*fi'il*) dalam tinjauan semantis adalah kata yang menyatakan makna perbuatan, pekerjaan, kejadian, peristiwa. Dalam tinjauan gramatikal adalah kata yang ditandai dengan ciri gramatikal seperti (1) ciri makna, (2) ciri formal konjungsi. Dalam struktur sintaksis kategori verba berfungsi sebagai predikat. Pembagian *fi'il* menurut ciri waktu tertentu terbagi menjadi 2, yaitu verba perfektum dan verba imperfektum. (Al-Atsary, 2007: 86-90).

Partikel, adalah kata yang tidak sempurna maknanya kecuali dalam tinjauan semantis dilekatkan dengan kata lain. Dalam tinjauan gramatikal partikel adalah kata yang ditandai dengan ciri gramatikal soliditas, seperti (1) bentuk non derivatif, (2) tidak ditandai ciri akibat hubungan gramatikal tertentu.

Secara sintaksis istilah dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, istilah bahasa Arab banyak terbentuk dari konstruksi frase, klausa dan kalimat sehingga istilah dapat dikelompokkan dan diidentifikasi melalui kata-kata yang membentuknya bisa terbentuk dari konstruksi sintaksis berupa: (1) konstruksi *idhafiy* (aneksatif), (2) konstruksi *na'tiy* (deskriptif), (3) konstruksi *munada* (interjeksi), (4) konstruksi *jarisy* (preposisi), (5) konstruksi *istifhamiy* (interogatif) dan (6) konstruksi *dharfiy* (adverbial) (Eldahdah, 1993: 26).

Istilah bahasa arab dalam tinjauan semantik memiliki dikaji pada aspek berupa perubahan makna dan juga hubungan makna leksikal pembentuk istilah dan makna istilah itu sendiri. Menurut Chaer ( 2007:313-315) Dalam perubahan makna dari makna leksikal pembentuk istilah dan makna istilah itu memiliki konstruksi sebagai berikut: Perluasan makna adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung makna yang khusus, kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum (Keraf, 2008:97). Menurut Suwandi (2008:78) makna luas mengacu pada makna yang terkandung pada laksem lebih luas dari yang kita perkirakan, dapat dinyatakan bahwa makna luas adalah makna

ujaran yang lebih luas daripada makna pusatnya. Perluasan makna berhubungan dengan pemakaian bahasa, masyarakat pemakai bahasa, apakah dengan jalan analogi, atau dengan swadaya bahasa itu sendiri, meluaskan makna yang terdapat pada sebuah kata (Pateda, 2001: 188). Contoh, kata *memancing* dahulu lebih banyak dihubungkan dengan kegiatan menangkap ikan dengan menggunakan kail atau pancing. Kini telah muncul urutan kata *memancing kemarahan, memancing perselisihan, memancing keributan*. Di sini tampak bahwa kata *memancing* telah meluas, contoh istilah dalam perbankan syariah : تبر (tabarru), berasal dari بر (barra) bermakna *patuh, berbuat baik*. Dalam perbankan syariah mengalami perluasan makna, تبر (tabarru) bermakna *semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong menolong*. Perubahan total adalah makna yang dimiliki sekarang sudah jauh beda dengan makna aslinya. Contohnya, pena dulu bermakna bulu angsa sekarang maknanya jauh beda dengan yang dulu adalah alat tulis bertinta. Penyempitan makna adalah proses perubahan makna dari yang lebih umum ke yang lebih khusus, dari yang luas ke yang lebih sempit. Dapat dikatakan bahwa cakupan makna yang lalu lebih luas dari makna sekarang (Suwandi, 2008:132). Contoh, kata *sarjana* dahulu bermakna *cendikiawan* dan sekarang kata *sarjana* bermakna *lulusan perguruan tinggi*. Disini tampak terjadi penyempitan makna dari makna dahulu ke makna sekarang. Contoh istilah bahasa Arab dalam perbankan syariah : كفالة (kafaalah) berasal dari kata كفل (kafala) bermakna mencukupi nafkah, memelihara. Dalam istilah perbankan syariah كفالة (kafaalah) bermakna jaminan yang diberikan oleh dipenanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung, juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang. Disini kata كفالة (kafaalah) terjadi penyempitan makna.

Perubahan makna antara makna kata dasar dengan makna istilah yang digunakan dalam perbankan syariah, mengalami adanya hubungan makna. Dalam suatu bahasa, makna kata saling berhubungan, hubungan ini disebut relaksi makna. Menurut Chaer (2007:297) relaksi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan bahasa lainnya. Satuan bahasa di sini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat. Hubungan makna tampak pula jika kata akan dirangkaikan satu dengan yang lain sehingga akan terlihat makna dalam pemakaian bahasa Pateda (2001:206-222).

Sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan

ujaran lainnya (Chaer, 2007:297). Pateda (2001:222) mengungkapkan makna harfiah dari sinonim adalah nama lain untuk benda yang sama.

Antonim atau antonimi adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, kontras antara satu dengan yang lain (Chaer, 2007: 299). Antonim (Verhaar dalam Pateda, 2001:207) adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi dapat juga frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan itu

Secara mudah dapat dikatakan bahwa antonim adalah kata-kata yang maknanya berlawanan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok (Sukmadinata, 2008:60). Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt (Margono, 2010:36).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah penelitian. Dengan riset pustaka, peneliti memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian dan membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed, 2004:1-2).

Dalam penelitian ini, objek formal berupa data dan objek material berupa sumber data. Data ini berisi tentang istilah bahasa Arab yang digunakan dalam dunia perbankan syariah. Sumber data pada penelitian ini berupa Kamus Perbankan Syariah karya Isriani Hardini, S. S, M. A dan Muh. H. Giharto

Pada tahap teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, akan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Dalam hal ini peneliti mengamati atau mencari langsung istilah

bahasa Arab yang terdapat pada Kamus Perbankan Syariah karya Isriani Hardini, S. S, M. A dan Muh. H. Giharto melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan kartu data dan lembar rekapitulasi kartu data. Penggunaan kartu data dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam pengelompokan dan penganalisisan data..

Dalam penelitian ini instrumen yang diperlukan oleh peneliti adalah kartu data. Kartu data memudahkan peneliti untuk mengetahui dimana letak data yang dibutuhkan. Peneliti memfokuskan kajian mengenai makna istilah perbankan syariah dari bahasa Arab. Sehingga untuk memudahkan peneliti dalam menemukan data, hal-hal yang dibutuhkan di dalam kartu data diantaranya adalah akar kata, bentuk dasar kata, makna dasar kata dan makna istilah kata.

Analisis dan pembahasan data merupakan tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud (Kesuma, 2007) dalam Kuswardono (2013:33).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis istilah perbankan syariah dari bahasa Arab (tinjauan morfologi dan semantik) dalam buku Kamus Perbankan Syariah ditemukan sebanyak 191 data. Data tersebut diklasifikasikan dalam tinjauan morfologi dan semantik. Dalam pembentukan istilah tinjauan morfologi ditemukan istilah berbentuk nomina tunggal (mufrod) sebanyak 146 istilah dan konstruksi sintaksis (murakkab) sebanyak 45 istilah. Istilah yang berbentuk nomina tunggal (mufrod) terhimpun dalam 5 slot yaitu nominal original (isim mashdar) sebanyak 106 istilah Kata 'aqad (عقد) merupakan kata berkategori nomina, yang memuat makna perikatan, perjanjian. Kata tersebut merupakan bentuk derivative dari verba perfektum 'aqada (عقد) bermakna mengikatkan (tali). Kata 'aqada (عقد) berakar pada satuan konsonan (ع-ق-د). Proses morfologis kata 'aqad (عقد) dengan menganalogikan akar konsonan (ع-ق-د) dengan model pola fa'al (فعل). Dari gramatikalisasi akar konsonan (ع-ق-د) dianalogikan dengan model pola fa'al (فعل), terbentuklah kata 'aqad (عقد) dan terhimpun

dalam slot nomina original (isim mashdar). Nominal agentif (isim fa'il) sebanyak 26 istilah Kata chāsib (حاسب) merupakan kata berkategori nomina yang memuat makna yang menghitung. Kata tersebut merupakan bentuk derivatif dari verba perfektum chasiba (حاسب) yang bermakna menghitung. Kata chasiba (حاسب) berakar pada satuan konsonan (ح-س-ب). Proses morfologi kata chasiba (حاسب) dengan augmentasi konsonan alif (ا) sebagai infiks, pada akar (ح-س-ب) setelah konsonan ke-1 sehingga menjadi (ح-ا-س-ب). Kata tersebut dianalogikan pada model pola fā'il (فاعل), terbentuklah kata chāsib (حاسب). Pembentukan kata dengan analogi model pola fā'il (فاعل) membuat kata memiliki makna dasar "pelaku". Hal ini disebabkan model pola fā'il (فاعل) masuk dalam slot nomina agentif (isim fa'il). Nomina agentif merupakan slot yang memuat makna dasar "pelaku" sehingga dasar chasiba (حاسب) pada awalnya bermakna menghitung berubah menjadi yang menghitung, aktuaris pada kata chāsib (حاسب). Patient-noun (isim maf'ul) sebanyak 11 istilah Kata Marhūn (مرهون) merupakan kata berkategori nomina yang memuat makna barang yang digadaikan, barang gadaian, barang jaminan hutang. Kata tersebut merupakan bentuk derivatif dari verba perfektum rahana (رهن). Kata rahana (رهن) bermakna menggadaikan, kata rahana (رهن) berakar pada satuan konsonan (ر-ه-ن). Proses morfologis kata Marhūn (مرهون) dengan augmentasi konsonan mim (م) dan wawu (و) sebagai konfiks. Pada akar (ر-ه-ن) sebelum konsonan pertama dan setelah konsonan kedua sehingga menjadi (م-ر-ه-و-ن). Akar tersebut kemudian dianalogikan pada model pola maf'ul (مفعول). Dari gramatikalisasi akar (م-ر-ه-و-ن) dengan analogi model pola maf'ul (مفعول), terbentuklah kata Marhūn (مرهون). Pembentukan kata dengan analogi model pola maf'ul (مفعول) membuat kata memiliki makna dasar "objek". Hal ini disebabkan model pola maf'ul (مفعول) masuk dalam slot patient -noun (isim maf'ul). Patient-noun (isim maf'ul) merupakan slot yang memuat makna dasar "objek", sehingga kata dasar rahana (رهن) yang pada awalnya bermakna menggadaikan berubah menjadi barang yang digadaikan, barang gadaian, barang jaminan hutang. Keterangan tempat (isim makān) sebanyak 2 istilah Kata Madzhab (مذهب) merupakan kata berkategori nomina yang memuat makna tempat pergi, pendapat, aliran. Kata tersebut merupakan bentuk derivative dari verba perfektum dzahaba (ذهب) yang bermakna pergi, berlalu, berpendapat. Kata dzahaba (ذهب) berakar pada satuan konsonan (ذ-ه-ب). Proses morfologis kata Madzhab (مذهب) dengan augmentasi konsonan mim (م)

sebagai prefiks. Pada akar (ذ - ه - ب) sebelum konsonan pertama sehingga menjadi (مذ-ه-ب). Akar tersebut kemudian dianalogikan pada model pola *maf'al* (مفعل). Dari gramatikalisasi akar (مذ-ه-ب) dengan analogi model pola *maf'al* (مفعل), terbentuklah kata *Madzhab* (مذهب). Pembentukan kata dengan analogi model pola *maf'al* (مفعل) membuat kata memiliki makna dasar “tempat”. Hal ini disebabkan model pola *maf'al* (مفعل) masuk dalam slot keterangan tempat (*ism makan*). *Ism makan* merupakan slot memuat makna dasar “tempat” sehingga kata *dzahaba* (ذهب) yang pada awalnya bermakna *pergi, berlalu, berpendapat* berubah menjadi *tempat pergi, pendapat, aliran* pada kata *Madzhab* (مذهب). Dan keterangan alat (*ism alat*) sebanyak 1 istilah Kata *Mizān* (ميزان) merupakan kata berkategori nomina yang memuat makna neraca. Kata tersebut merupakan bentuk derivatif dari verba non perfektum (*fi'il mu'tal*) wazana (وزن) yang bermakna *menimbang*, kata tersebut berakar pada satuan konsonan (و-ز-ن). Proses morfologis kata *Mizān* (ميزان) dengan augmentasi konsonan mim (م), alif (ا) sebagai konfiks. Pada akar (و-ز-ن) sebelum konsonan pertama dan setelah konsonan kedua sehingga menjadi (ن-و-ز-ا-ن), pada akar tersebut terdapat konsonan yang merupakan huruf illat yaitu konsonan wawu (و), maka konsonan tersebut diganti dengan konsonan yang sesuai dengan huruf vokal (*charakat*) konsonan sebelumnya, yaitu *kasroh*. *Kasroh* merupakan huruf vokal (*charakat*) yang sesuai dengan konsonan ya (ي), sehingga menjadi (م-ي-ز-ا-ن). Kata tersebut dianalogikan pada model pola *mif'āl* (مفعال). Dari gramatikalisasi akar (م-ي-ز-ا-ن) dengan analogi model pola *mif'āl* (مفعال), terbentuklah kata *Mizān* (ميزان). Pembentukan kata dengan analogi model pola *mif'āl* (مفعال) membuat kata memiliki makna dasar “keterangan alat”. Hal ini disebabkan model pola *mif'āl* (مفعال) masuk dalam slot *ism alat* (keterangan alat). *Ism alat* merupakan slot yang memuat makna dasar “keterangan alat”. Sehingga dasar wazana (وزن) yang pada awalnya bermakna *menimbang* berubah menjadi neraca pada kata *Mizān* (ميزان). Sedangkan yang berbentuk konstruksi sintaksis (*murakkab*) terbagi dalam 4 konstruksi sintaksis yaitu konstruksi sintaksis idhafiy sebanyak 22 istilah Istilah *bai'ut Ta'jir* (بيع التأجير) yang memuat makna kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan, terdiri atas kata *ba'I* (بيع) dan *at-ta'jir* (التأجير). Kata *ba'I* (بيع) merupakan kata berkategori nomina, bentuk derivative dari verba perfektum *ba'a* (باع). Kata *ba'a* (باع) berakar pada satuan konsonan (ع-ب-ا). Pada akar tersebut terdapat konsonan berupa huruf illat, yaitu konsonan *alif* (ا). Maka konsonan tersebut diganti dengan konsonan asalnya yaitu konsonan *ya* (ي), sehingga menjadi (ع-ب-ي-ع) kemudian akar tersebut dianalogikan pada model pola *fa'l* (فعل). Dari gramatikalisasi akar (ع-ب-ي-ع) dengan analogi model pola *fa'l* (فعل), terbentuklah kata *ba'I* (بيع). Kata tersebut masuk dalam slot nomina original. Sedangkan kata *at-ta'jir* (التأجير) juga merupakan kata berkategori nomina, bentuk derivative dari verba perfektum *ajara* (أجر), berakar pada satuan konsonan (أ-ج-ر). Proses morfologis kata *ta'jir* (تأجير) dengan augmentasi konsonan ta' (ت) dan ya (ي) sebagai konfiks, pada akar (أ-ج-ر) sebelum konsonan pertama dan setelah konsonan kedua sehingga menjadi (أ-ج-ي-ر-ت). Akar tersebut kemudian dianalogikan pada model pola *taf'il* (تفعيل). Dari gramatikalisasi akar (أ-ج-ي-ر-ت) dengan analogi model pola *taf'il* (تفعيل), terbentuklah kata *ta'jir* (تأجير), kata tersebut masuk dalam slot nomina original. Istilah *bai'ut Ta'jir* (بيع التأجير) terdiri dari kata *ba'I* (بيع) dan *at-ta'jir* (التأجير). Kata *ba'I* (بيع) adalah *mudhāf* dan *at-ta'jir* (التأجير) merupakan *mudhāf ilaih*. Tanpa *al* dan tanpa *tanwin* pada kata pertama karena dimudhofkan pada kata yang kedua sehingga membentuk konstruksi sintaksis idhafiy (*annextation*). Konstruksi sintaksis na'tiy sebanyak 17 istilah Istilah *dain musytarak* (دين مشترك) bermakna utang piutang yang dilakukan secara berkelompok atau ditanggung bersama-sama, terdiri atas kata *dain* (دين) dan *musytarak* (مشترك). Kata *dain* (دين) merupakan kata berkategori nomina, bentuk derivative dari verba perfektum *dāna* (دان), berakar pada satuan konsonan (د-ا-ن). Pada akar tersebut terdapat konsonan berupa huruf illat, yaitu konsonan *alif* (ا). Maka konsonan tersebut diganti dengan konsonan asalnya yaitu konsonan *ya* (ي), sehingga menjadi (د-ي-ن) kemudian akar tersebut dianalogikan pada model pola *fa'l* (فعل). Dari gramatikalisasi akar (د-ي-ن) dengan analogi model pola *fa'l* (فعل), terbentuklah kata *dain* (دين). Kata tersebut masuk dalam slot nomina original, sedangkan kata *musytarak* (مشترك) merupakan kata berkategori nomina, kata tersebut bentuk derivative dari verba perfektum *syarika* (شرك), berakar pada satuan konsonan (ش-ر-ك). Proses morfologis kata *syarika* (شرك) dengan augmentasi konsonan *mim* (م) dan *ta* (ت) sebagai konfiks, pada akar (ش-ر-ك) sebelum konsonan pertama dan setelah konsonan pertama sehingga menjadi (م-ش-ت-ر-ك). Akar tersebut kemudian dianalogikan pada model pola *mufta'al* (مفتعل). Dari gramatikalisasi akar (م-ش-ت-ر-ك) dengan analogi model pola *mufta'al* (مفتعل), terbentuklah kata *musytarak* (مشترك). Kata tersebut masuk dalam slot nomina original. Istilah *dain musytarak* (دين مشترك) memiliki pola *qualification / descriptive*

(*murokkab na'ty*). Istilah tersebut menyandang fungsi sintaksis sebagai kata yang disifati (*man'ut*) *musytarak* dan kata sifat (*na't*) *dain*. Konstruksi sintaksis jaryi sebanyak 5 istilah, Istilah *kafālah bit taslim* (كفالة بالتسليم) bermakna jaminan yang biasa dilakukan untuk menjamin pengembalian atas barang yang disewa pada waktu masa sewa berakhir, terdiri dari kata *kafālah* (كفالة), *bi* (ب), *taslim* (التسليم). Kata *kafālah* (كفالة) merupakan kata berkelas nomina, bentuk dari verba perfektum *kafala* (كفل). Kata *kafala* (كفل) berakar pada satuan konsonan (ك-ف-ل). Proses morfologis kata *kafālah* (كفالة) dengan augmentasi konsonan *alif* (ا) dan *ta'* *marbuthoh* (ة) sebagai konfiks, pada akar (ك-ف-ل) setelah konsonan kedua dan terakhir sehingga menjadi (ك-ف-ا-ل-ة). Akar tersebut dianalogikan pada model pola *fa'alah* (فعالة). Dari gramatikalisasi akar (ك-ف-ا-ل-ة) dengan analogi model pola *fa'alah* (فعالة), terbentuklah kata *kafālah* (كفالة). Kata tersebut masuk dalam slot nomina original. Kata *bi* (ب) merupakan partikel dalam preposisi (*harf jar*). Kata *taslim* (التسليم) merupakan kata berkelas nomina, bentuk derivative dari verba perfektum *salima* (سلم), berakar pada satuan konsonan (س-ل-م). Proses morfologis kata *taslim* (التسليم) dengan augmentasi konsonan *ta* (ت) dan *ya* (ي) sebagai konfiks, pada akar (س-ل-م) sebelum konsonan pertama dan konsonan kedua sehingga menjadi (ت-س-ل-ي-م). Akar tersebut dianalogikan dengan model pola *tafil* (تفعيل) sehingga menjadi *taslim* (التسليم), dan terhimpun dalam slot nomina original. Istilah *kafālah bit taslim* (كفالة بالتسليم) memiliki pola *frase prepositional (murakkab jaryi)*, karena adanya partikel 'bi' pada konstruksi tersebut. Partikel 'bi' merupakan preposisi (*harf jar*). Dan konstruksi sintaksis 'athfiy 1 istilah, *Idfa' wa Unqul* (ادفع وانقل) merupakan kata berkelas verba, terbentuk dari verba perfektum *dafa'a* (دفع) berakar pada satuan konsonan (د-ف-ع). Proses morfologis dengan menganalogikan akar tersebut pada model pola *if'al* (افعل) sehingga membentuk kata *Idfa'* (ادفع). Dan *naqala* (نقل) berakar pada satuan konsonan (ن-ق-ل). Proses morfologis dengan menganalogikan akar tersebut pada model pola *uf'ul* (افعل) sehingga membentuk kata dan *unqul* (انقل). Kedua kata tersebut masuk dalam slot *fi'il amar (imperative of verb)*. Istilah *Idfa' wa Inqal* (ادفع وانقل) memiliki pola *attraction (murakkab 'athfiy)*, karena konstruksi tersebut ditengahi partikel konjungtor 'wawu'.

Istilah bahasa arab dalam tinjauan semantik dikaji aspek berupa perubahan makna dan hubungan makna leksikal pembentuk istilah dan makna istilah itu sendiri. Dalam perubahan makna memiliki 5 perubahan yaitu perluasan

sebanyak 25 istilah, Kata *fatwā* (فتوى) dalam tinjauan leksikal memuat makna mengeluarkan pendapat. Kata *fatwā* (فتوى) kemudian digunakan sebagai istilah dalam bidang perbankan syariah. Kata *fatwā* (فتوى) sebagai istilah bidang perbankan syariah bermakna penjelasan tentang hukum Islam yang diberikan oleh seorang Faqih atau lembaga fatwa kepada umat, baik karena ada pertanyaan atau tidak. Kata *fatwā* (فتوى) pada awalnya bermakna *mengeluarkan pendapat* berubah menjadi *penjelasan tentang hukum Islam yang diberikan oleh seorang Faqih atau lembaga fatwa kepada umat, baik karena ada pertanyaan atau tidak*, mengalami perubahan makna meluas. Perubahan makna meluas adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung makna yang khusus, kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum (Keraf, 2008:97). Hal yang menampakkan perluasan konsep pada makna istilah terletak pada 'memberikan penjelasan'. Maknanya tidak hanya mengeluarkan pendapat saja, namun juga memberikan penjelasan, menuju kearah memberi keputusan, dalam hal ini tentang halal – haram produk perbankan syariah dan juga terjadi dalam bidang lainnya. penyempitan sebanyak 141 istilah, Kata *Āmil* (عامل) dalam tinjauan leksikal memuat makna orang yang berbuat. Kata *Āmil* (عامل) kemudian digunakan sebagai istilah dalam bidang perbankan syariah. Kata *Āmil* (عامل) sebagai istilah bidang perbankan syariah bermakna orang yang ahli/professional dalam dunia usaha. Kata *Āmil* (عامل) pada awalnya bermakna *orang yang berbuat* berubah menjadi *orang yang ahli/professional dalam dunia usaha*, mengalami perubahan makna menyempit. Perubahan makna menyempit adalah proses perubahan makna dari yang lebih umum ke yang lebih khusus, dari yang luas ke yang lebih sempit. Dapat dikatakan bahwa cakupan makna yang lalu lebih luas dari makna sekarang (Suwandi, 2008:132). Hal yang menampakkan penyempitan konsep pada makna istilah terletak pada 'orang yang berbuat', orang yang berbuat bukan hanya orang yang ahli/professional saja, bisa jadi orang yang tidak ahli. Berbuat disini juga bukan berarti dalam aspek dunia usaha saja. Perubahan, total sebanyak 15 istilah, Kata *Ashl* (اصل) dalam tinjauan leksikal memuat makna asal, pangkal, dasar, asli. Kata *Ashl* (اصل) kemudian digunakan sebagai istilah dalam bidang perbankan syariah. Kata *Ashl* (اصل) sebagai istilah bidang perbankan syariah aktiva (asset), harta kekayaan atau milik yang dipunyai oleh perorangan atau perusahaan yang mempunyai nilai uang. 'asal, pangkal, dasar, asli' berarti sesuatu yang menerangkan asalnya. Sedang aktiva (asset) adalah harta kekayaan atau

milik yang dipunyai oleh perorangan atau perusahaan yang mempunyai nilai uang. Kata *Ashl* (اصل) pada awalnya bermakna asal, pangkal, dasar, asli berubah menjadi *aktiva* (asset), *harta kekayaan* atau *milik yang dipunyai oleh perorangan atau perusahaan yang mempunyai nilai uang*, mengalami perubahan makna total. Perubahan total adalah makna yang dimiliki sekarang sudah jauh beda dengan makna aslinya. Dalam penelitian ini ada 2 hubungan makna yaitu sinonim sebanyak 173 istilah, Kata *chāsib* (حاسب) dalam tinjauan leksikal bermakna orang yang menghitung. Kata *chāsib* (حاسب) digunakan dalam istilah perbankan syariah yang memuat makna aktuaris, seseorang yang mempunyai keahlian dalam menghitung risiko dan menetapkan premi asuransi. 'Orang yang menghitung' berarti orang yang pandai menghitung, pandai terhadap yang berhubungan dengan segala hitungan. Hubungan kedua makna ini sama-sama yang punya keahlian menghitung. dan antonim sebanyak 4 istilah, Kata *mustashni*' (مستصنع) dalam tinjauan leksikal bermakna pembuat, pengusaha pabrik. Kata *mustashni*' (مستصنع) juga dipergunakan dalam istilah perbankan syariah yang memuat makna pemesan, pembeli. 'Pembuat, pengusaha pabrik berarti orang yang menerima pesanan, sedangkan pemesan, pembeli berarti orang yang memesan. Hubungan makna ini saling berkebalikan atau antonimi.

Istilah yang tidak mengalami hubungan makna sebanyak 14 istilah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Mohammad. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka
- Ainin Moh, dan Asrori Imam. 2008. *Semantik Bahasa Arab*. Malang : Hilal Pustaka Kerja sama Dengan Dikti
- Al-Gulayaini, Al-Syaikh Mustafâ. 1987. *Jâmi' al-Durûs al-'Arabiyah*. Bairût: Mansyûrât al-Maktabah al-'Ashriyah
- Al-Gulayaini, Al-Syaikh Mustafâ. 1989. *Jâmi' al-Durûs al-'Arabiyah*. Bairût: Mansyûrât al-Maktabah al-'Ashriyah
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Makasar: Pustaka Pelajar
- Atsary, Abu Hamzah. 2007. *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Adhwa
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif ; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana
- Busyro, Muhtarom. 2007. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Jogjakarta : Putera Menara
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soejono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2*. Bandung : PT Refika Aditarma.
- El- Dahdah. Tanpa Tahun. *A Dictionary Arabic Gramatical Nomenclature* Librairie du Liban Publishers
- Hardini, Isriani dan Muh. H. Giharto. 2012. *Kamus Perbankan Syariah*. Bandung: Pt. Kiblat Buku Utama
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gremadia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kuswardono, Singgih. 2012. *Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Linguistik*. Modul Kuliah
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta
- Munawwir, Achmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Edisi Kedua*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- \_\_\_\_\_. dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Sumarsono. 2009. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suwandi, sarwiji. 2008. *Semantik. Pengantar Kajian Makna*. Bantul: Media Perkasa
- UU RI No.21 Tahun 2008, *Undang-Undang Perbankan Syariah 2008*. Jakarta : Sinar grafika
- Wibowo, Edi dan Untung Hendy Widodo. 2005. *Mengapa memilih Bank Syariah?*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Zed, Mustika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

- Abidah, Aulia A. 2012. *Analisis Sinonim Bahasa Arab Kalimah Isim Jamid dalam Bentuk Isim Dzat pada Kamus Al- Munjid karya Louis Ma'luf*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Kuswardono. Singgih. 2012. *Pembentukan Istilah Linguistik Dalam Bahasa Arab (Analisis Morfologis dan Sintaksis)*. Tesis : Universitas Gajah Mada